



MERAWAT KERUKUNAN DARI AKAR RUMPUT: IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DAN HARMONISASI SOSIAL MELALUI PROGRAM KKN UIN PALOPO DI DESA MAKKUASENG

Muthahhir Ramadhan¹, Arpadil², Muh. Rasdi Amru³, Fahmi Mubarak Gufri⁴, Astrid Wayuningsi⁵, Nur Sazmi⁶, Reihana Nur Islami⁷, Muhisra Nursanti⁸, Nurfadillah⁹, Andayani¹⁰, Munawarah Yusuf¹¹

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202010127@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo

³Universitas Islam Negeri Palopo

⁴Universitas Islam Negeri Palopo

⁵Universitas Islam Negeri Palopo

⁶Universitas Islam Negeri Palopo

⁷Universitas Islam Negeri Palopo

⁸Universitas Islam Negeri Palopo

⁹Universitas Islam Negeri Palopo

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo

*email koresponden: 2202010127@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1821>

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of UIN Palopo, themed Religious Moderation and Social Harmonization, was implemented in Makkuaseng Village, Batu Putih District, North Kolaka Regency, with the objective of strengthening values of tolerance and maintaining social and religious harmony within the community. This program employed a qualitative descriptive method combined with a Participatory Action Research (PAR) approach. The activities were carried out through interfaith dialogue, religious moderation education in schools, the preparation of a pocket handbook, digital campaigns, and mentoring of Qur'an reading for young generations. The results indicate positive impacts, reflected in increased community understanding of harmonious living amid diversity, the growth of mutual cooperation, and enhanced community participation in social and religious activities. The presence of KKN students was well received by the local community and was perceived as providing tangible benefits as well as sustainable contributions, serving as a model for fostering a culture of peace within the community.

Keywords: Religious Moderation, Social Harmonization, KKN UIN Palopo.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Palopo dengan tema Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sosial di desa Makkuaseng, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, bertujuan untuk memperkuat nilai toleransi serta menjaga kerukunan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan Participatory Action



Research (PAR), program ini dilaksanakan melalui dialog antar umat, pendidikan moderasi beragama di sekolah, penyusunan buku saku, kampanye daring, dan pendampingan pembacaan Al-Qur'an untuk generasi muda. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan efek positif yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kehidupan rukun di tengah keragaman, tumbuhnya semangat gotong royong dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial serta keagamaan. Kehadiran mahasiswa KKN disambut dengan baik dan dianggap memberikan manfaat yang nyata serta kontribusi berkelanjutan sebagai contoh peningkatan budaya damai di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Harmonisasi Sosial, KKN UIN Palopo.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara yang beragam berbagai agama, etnis, budaya, dan tradisi, memiliki potensi besar sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan sosial dan keharmonisan antar warga. Keragaman ini, jika dikelola secara baik, dapat menjadi sumber daya pluralisme yang memperkaya interaksi sosial dan memperkuat persatuan masyarakat. Namun, di sisi lain, jika pemahaman terhadap keragaman tersebut kurang memadai, atau tidak diiringi dengan upaya toleransi dan inklusivitas, keragaman itu justru bisa memicu konflik, eksklusivitas, dan perpecahan sosial. Risiko tersebut semakin besar jika muncul dinamika intoleransi, radikalisme, atau polarisasi identitas. Fenomena ini masih sering terjadi di sebagian masyarakat Indonesia.

Dalam situasi sosial dan kebangsaan saat ini, masalah tentang moderasi dalam beragama menjadi salah satu fokus utama yang terus diperjuangkan oleh pemerintah, para akademisi, dan figur agama sebagai strategi untuk menciptakan harmoni serta mencegah konflik yang muncul akibat perbedaan identitas. Secara definisi, moderasi dalam beragama dapat dilihat sebagai cara pandang, sikap, dan cara beribadah yang menekankan keseimbangan dalam memahami ajaran agama, sehingga tidak bersikap ekstrem, baik dari sisi ekstrem kanan (radikal eksklusivisme) maupun ekstrem kiri (liberal relativisme). Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama adalah “usaha untuk menjaga keseimbangan antara komitmen beragama dan penghormatan terhadap keragaman sebagai bagian dari kenyataan sosial”. Di sisi lain, Yusuf al-Qaradawi menyatakan bahwa moderasi beragama atau al-wasathiyyah adalah prinsip tengah dalam beragama yang menghindarkan umat dari sikap keras dan berlebihan dalam memahami syariat, melainkan mengambil posisi yang seimbang dan bijaksana.

Pandangan berbeda diungkapkan oleh Azyumardi Azra yang menekankan bahwa moderasi dalam agama berperan sebagai misi peradaban untuk menegakkan etika sosial serta budaya damai dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, moderasi beragama bukan hanya ide teologis, melainkan juga sebuah agenda sosial yang mendorong pembentukan karakter masyarakat yang bersifat toleran, terbuka, dan inklusif. Prinsip-prinsip moderasi seperti komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap keragaman merupakan pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Dalam konteks moderasi beragama, konsep harmoni sosial berfungsi sebagai elemen penting dalam membangun tatanan masyarakat yang damai dan beradab. Secara umum, harmoni sosial dapat diartikan sebagai kondisi di mana keteraturan sosial tercipta ketika anggota masyarakat dapat hidup berdampingan dengan cara yang damai, saling menghargai,



dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan dalam identitas budaya maupun keyakinan. Menurut pandangan Durkheim, harmoni sosial akan terwujud ketika saling pengertian di antara anggota masyarakat terjadi melalui nilai-nilai moral dan kesadaran kolektif. Di sisi lain, Ralp Dahrendorf menekankan bahwa harmoni sosial tidak berarti tanpa konflik, melainkan kemampuan masyarakat untuk mengelola perbedaan secara konstruktif agar tidak berujung pada kekerasan dan disintegrasi.

Dalam masyarakat modern saat ini, keseimbangan sosial adalah syarat utama untuk menciptakan komunitas yang ramah dan stabil. Adanya kolaborasi sosial, komunikasi yang jelas, serta keterlibatan masyarakat menjadi komponen penting yang memperkuat rasa saling percaya dan kesatuan. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan harmoni sosial harus dilakukan dengan cara pendidikan, dialog, dan partisipasi daripada metode yang bersifat paksa atau dominasi.

Langkah untuk menciptakan moderasi dalam beragama dan keseimbangan sosial harus dilakukan secara terus-menerus, terutama di tingkat komunitas lokal yang merupakan basis utama kehidupan sosial di Indonesia. Salah satu alat yang strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan contoh pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator sosial yang menghubungkan praktik beragama yang moderat, dialog antar kelompok, serta pemberdayaan masyarakat secara kolaboratif. KKN berfungsi sebagai ruang perubahan sosial melalui pendidikan, pelatihan, penguatan lembaga desa, dan pembangunan kesadaran kolektif.

Desa Makkuaseng dipilih sebagai tempat pelaksanaan KKN UIN Palopo memiliki keanekaragaman sosial, agama, dan budaya yang hidup secara berdampingan, menjadikannya lingkungan yang penting untuk menerapkan moderasi dalam beragama dan menciptakan harmonisasi sosial. Kehidupan masyarakat yang beragam membutuhkan peningkatan interaksi sosial yang mendukung agar tidak terjadi pemisahan atau kemungkinan konflik antara kelompok. Dengan metode dialogis dan partisipatif, program KKN diharapkan dapat mengembangkan model pemberdayaan sosial yang berbasis pada kerukunan, sehingga menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Program ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga di desain sebagai langkah strategis untuk membangun budaya damai dan menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial.

Oleh karena itu, penguatan moderasi dalam beragama dan harmoni sosial melalui program KKN UIN Palopo di desa Makkuaseng merupakan bentuk kontribusi yang nyata dari perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo untuk pembangunan peradaban serta pembentukan masyarakat yang toleran, harmonis, dan adil. Diharapkan bahwa pelaksanaan program ini mampu memberikan rekomendasi konsep dan model pemberdayaan yang dapat diterapkan di daerah lain. Sebagai usaha untuk memperkuat kerukunan nasional di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang dihadapi bangsa.



2. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program KKN UIN Palopo berbasis moderasi beragama dan harmonisasi sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat desa Makkuaseng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan aparat desa, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Masyarakat Desa Makkuaseng

Desa Makkuaseng terletak dikecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini terdiri atas komunitas masyarakat yang beragam, mencakup variasi etnis, budaya, dan bahasa. Diantara kelompok etnis yang paling umum terdapat suku Bugis, Tolaki, dan Toraja. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar penduduk menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa pergaulan lokal, baik saat berbincang antar warga maupun dalam berbagai kegiatan sosial di desa.

Keberagaman etnis dan budaya ini menjadikan Makkuaseng sebagai contoh mini dari pluralitas Indonesia: perbedaan suku dan tradisi tidak dilihat sebagai penghalang, melainkan sebagai bagian dari identitas bersama desa. Cara hidup masyarakat mencerminkan sikap toleransi dan hidup berdampingan meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, warga saling berinteraksi, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kegiatan desa baik dalam hal tradisi, kerja sama, maupun aktivitas keagamaan dan sosial.

Dalam konteks program KKN dan upaya moderasi beragama serta harmonisasi sosial, keadaan *plural* di Makkuaseng sangat mencerminkan hal ini: keberagaman etnis dan bahasa, serta pemakaian bahasa Bugis sebagai bahasa komunikasi, menunjukkan bagaimana komunitas dapat menjadi tempat yang signifikan untuk membangun kerukunan lewat dialog, saling pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Makkuaseng

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	250	48%
Perempuan	270	52%
Total	520	100%

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Desa Makkuaseng**

Etnis/Suku	Jumlah	Persentase
Bugis	360	69%
Tolaki	90	17%
Toraja	50	10%
Campuran	20	4%
Total	520	100%

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Makkuaseng

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	516	99,2%
Kristen	2	0,4%
Katolik	2	0,4%
Total	520	100%

Berdasarkan informasi demografis tersebut, desa Makkuaseng menunjukkan struktur sosial yang cenderung harmonis. Sebagian besar penduduk berasal dari suku Bugis yang menjadi kelompok yang paling dominan, diikuti oleh Tolaki, Toraja, dan kelompok etnis campuran. Meskipun terdapat perbedaan dalam suku dan budaya, masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai, menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi. Keragaman ini juga terlihat dalam hal agama, di mana mayoritas penduduk memeluk agama Islam, sementara hanya terdapat empat warga yang bukan beragama Islam. Kondisi beragam ini menjadi aset sosial yang penting untuk mendukung pelaksanaan program KKN UIN Palopo yang berfokus pada moderasi beragama dan harmonisasi sosial di desa Makkuaseng.

b. Implementasi Program Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sosial

1) Dialog lintas umat

Dialog antar umat adalah sebuah acara yang ditujukan untuk menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dan produktif di antara perwakilan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, tokoh adat, dan unsur sosial di desa Makkuaseng. Tujuan dari acara ini adalah untuk meningkatkan saling pengertian, memperkuat hubungan persaudaraan, serta mencegah adanya kesalahpahaman yang bisa menimbulkan konflik berkaitan dengan SARA dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Acara dialog ini menghadirkan penceramah kondang sekaligus dosen UIN Palopo ustadz Dr. Asgar Marzuki. S.Pd.I., M.Pd.I sebagai pembicara serta perwakilan



dari Kristen dan Katolik, tokoh adat dari suku Bugis, Tolaki, dan Toraja, pejabat pemerintah desa, serta wakil dari pemuda dan ibu-ibu PKK. Dalam forum ini, semua peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi terkait dengan kehidupan yang beragam di desa Makkuaseng.

Pelaksanaan forum dialog dilakukan dengan cara yang partisipatif dan dialogis, dipandu oleh seorang moderator dari tim mahasiswa KKN, sehingga tercipta suasana yang setara tanpa hirarki. Materi yang dibahas berfokus pada nilai-nilai moderasi dalam beragama seperti toleransi, saling menghormati, larangan terhadap kekerasan, dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis. Acara ini menghasilkan beberapa kesepakatan bersama, termasuk peningkatan kerja sama antar tokoh agama dan kolaborasi antar komunitas dalam kegiatan sosial di desa.



Gambar 1. Dialog Lintas Umat

2) Edukasi Moderasi beragama dan harmonisasi sosial di sekolah

Kegiatan edukasi tentang moderasi beragama dan harmonisasi sosial adalah salah satu program utama KKN yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan sikap anti-kekerasan kepada generasi muda sejak dini. Kegiatan ini dilakukan melalui kolaborasi antara kelompok mahasiswa KKN dan sekolah SD Negeri 3 Latowu serta SMA Negeri 1 Batu Putih, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup rukun dalam suasana yang beragam.

Program pendidikan ini dipimpin langsung oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator, dengan memakai metode pembelajaran yang interaktif, dialogis, dan partisipatif, melalui pendekatan ceramah yang mendidik, permainan edukatif (ice breaking), diskusi kelompok, penyampaian nilai-nilai moral dengan cerita inspiratif, dan simulasi situasi sosial. Materi yang disampaikan meliputi: definisi moderasi beragama, pentingnya saling menghormati antar pemeluk agama, larangan perundungan (bullying), pentingnya empati dan kerja sama, serta contoh nyata praktik toleransi dalam kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

Melalui program ini, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dan harmonisasi sosial dapat tertanam sejak dini dan menjadi bekal karakter bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Kegiatan ini juga memperkuat



hubungan kemitraan antara universitas, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membangun budaya damai dan toleransi.



Gambar 2. Aktivitas Edukasi Moderasi Beragama dan Harmoni Sosial Disekolah

3) Pembuatan buku saku moderasi beragama dan harmonisasi sosial

Pembuatan panduan mengenai moderasi beragama dan kerukunan sosial adalah sebuah program strategis yang bertujuan untuk menyediakan sumber pendidikan yang bisa diakses oleh masyarakat secara luas dan kontinuitas. Program ini dikerjakan sebagai bentuk kerjasama antara tim mahasiswa KKN, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batu Putih, Pemerintah Kecamatan Batu Putih, dan Pemerintah desa Makkuaseng. Sasaran utama dari pembuatan buku ini adalah untuk memberikan wawasan praktis tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama, nilai-nilai toleransi, serta upaya untuk menjaga harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam.

Proses pembuatan panduan dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain mengidentifikasi kebutuhan materi di lapangan, mengumpulkan data dan referensi teori mengenai moderasi beragama dan kerukunan sosial, serta melakukan konsultasi konten dengan penyuluh agama Islam KUA dan aparat pemerintah setempat. Mahasiswa KKN berfungsi sebagai tim pengolah materi dan desain, sementara pihak KUA, pemerintah kecamatan dan pemerintah desa memberikan bimbingan, validasi konten, serta arahan terkait kedalaman materi dan kesesuaian dengan konteks sosial masyarakat Batu Putih.

Materi dalam panduan mencakup definisi dan prinsip moderasi beragama, nilai toleransi dan anti-kekerasan, contoh praktik moderasi di sekolah dan komunitas, metode penyelesaian konflik sosial yang damai, serta ajakan untuk menjaga kerukunan sebagai landasan utama pembangunan desa.

Setelah selesai, panduan dicetak dan didistribusikan ke sekolah-sekolah, masjid, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat. sebagai bahan bacaan dan pedoman bersama dalam membangun budaya damai. Diharapkan program ini dapat berfungsi sebagai alat jangka panjang untuk meningkatkan literasi sosial-keagamaan masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga keagamaan di wilayah Batu Putih khususnya di desa Makkuaseng.



4) Kampanye digital moderasi beragama dan harmonisasi sosial

Kampanye Digital Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sosial adalah sebuah inisiatif kreatif yang diluncurkan oleh mahasiswa KKN untuk menyebarkan pesan pentingnya hidup rukun dalam beragam latar belakang melalui platform media sosial. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan penolakan terhadap kekerasan sebagai dasar dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Kampanye ini dilakukan dalam bentuk video edukasi yang memperlihatkan realitas kehidupan masyarakat desa Makkuaseng yang hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan suku dan agama. Video ini menyajikan dokumentasi tentang kehadiran warga dalam berbagai kegiatan sosial desa, interaksi antaragama, kolaborasi di antara pemuda, serta ringkasan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang arti penting menjaga kerukunan. Elemen visual dan narasi dalam video tersebut dirancang untuk mendorong dan menguatkan bahwa perbedaan seharusnya tidak menjadi penghalang, melainkan kekuatan untuk menciptakan persatuan.

Video dari kampanye digital ini kemudian dibagikan melalui platform media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, dan grup *WhatsApp* komunitas untuk mencakup audiens yang lebih luas. Selain itu, video ini juga ditayangkan dalam forum dialog antar umat dan kegiatan di sekolah, sehingga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan bersama. Melalui inisiatif ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari bahwa moderasi beragama adalah praktik yang nyata yang dimulai dari sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dan kampanye digital menjadi cara yang efektif untuk memperkuat budaya damai dan harmoni sosial dari tingkat dasar.

5) Pendampingan bacaan Al-Qur'an pemuda Makkuaseng

Kegiatan pendampingan bacaan Al-Qur'an untuk Pemuda Makkuaseng merupakan salah satu program yang dilaksanakan secara berkala setiap minggu, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an di kalangan pemuda. Program ini melibatkan anak-anak muda yang berasal dari organisasi remaja masjid serta komunitas pemuda di desa, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan bertahap, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta.

Dalam pelaksanaannya, pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung yang mencakup tahsin bacaan, perbaikan pengucapan huruf, penguatan tajwid, dan pembiasaan tilawah secara bersama-sama. Antusiasme yang ditunjukkan oleh pemuda dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan kesadaran tinggi akan pentingnya menguasai ilmu Al-Qur'an sebagai pondasi karakter dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menyediakan kesempatan untuk menjalin silaturahmi dan



memperkuat ukhuwah di antara pemuda, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Program pendampingan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat serta tokoh agama, yang menilai bahwa kegiatan seperti ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak baik, religius, dan aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Makkuaseng. Diharapkan, kegiatan yang rutin dilakukan setiap pekan ini dapat berlanjut dan berkembang sebagai sarana pembinaan Qur'ani yang berkelanjutan.



**Gambar 3. Kegiatan Pendampingan
bacaan Al-Qur'an**

c. Dampak Program KKN Terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, pemuka agama, tokoh pemuda, aparat desa Makkuaseng, tokoh masyarakat, dan pemerintah Kecamatan Batu Putih, mereka umumnya menyatakan bahwa kehadiran kami sebagai peserta KKN UIN Palopo disambut dengan hangat. Mereka merasa terbantu dengan berbagai program yang dijalankan, yang dianggap memberikan nuansa baru dalam kehidupan sosial dan keagamaan di desa. Antusiasme masyarakat tampak sejak awal KKN berlangsung, mulai dari penyambutan hingga koordinasi program, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.

Warga berpendapat bahwa kegiatan KKN UIN Palopo dengan membawa tema Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sosial bukan hanya sekadar formalitas, melainkan membawa pengaruh positif yang signifikan. Program pendidikan tentang moderasi beragama dan harmonisasi sosial yang dilaksanakan, melalui kajian keagamaan dan diskusi terbuka bersama masyarakat, telah meningkatkan pemahaman akan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keragaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imran selaku imam desa Makkuaseng mengatakan bahwa:

“Program-program ini membantu memperkuat pemahaman moderat dalam praktik keagamaan di kalangan masyarakat serta mencegah munculnya sikap *ekstremisme* atau *fanatisme*. Juga semakin meningkatkan antusiasme masyarakat dalam beribadah



khususnya umat Islam. Terlihat dari bertambahnya jumlah jama'ah mesjid yang sebelumnya hanya beberapa saja¹.”

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, dzikir bersama, dan bimbingan keagamaan bagi remaja masjid memberikan dampak besar terhadap peningkatan semangat spiritual warga. Seperti yang diungkapkan oleh Rammang selaku Tokoh pemuda menyatakan bahwa:

“Adanya pendampingan dan kegiatan keagamaan memotivasi kaum muda untuk lebih aktif di masjid dan terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan. Dampak positif yang dihasilkan adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam membangun karakter dan moral masyarakat².”

Program penyusunan buku panduan tentang moderasi beragama dan keharmonisan sosial yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak KUA serta Pemerintah Kecamatan Batu Putih juga mendapatkan pujian hangat. Berdasarkan penuturan Bapak Saleh. S.Ag selaku kepala KUA Kecamatan Batu putih:

“Buku saku moderasi beragama dan harmonisasi sosial ini sangat berguna sebagai referensi belajar, panduan kehidupan sosial, dan sebagai alat pendidikan yang bisa digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat, sekolah, dan organisasi keagamaan. Adanya buku ini menjadi bukti nyata dari kontribusi KKN UIN Palopo yang tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga menjadi warisan pengetahuan untuk jangka panjang³.”

Pemerintah desa dan kecamatan menekankan bahwa kolaborasi yang terjalin selama kegiatan KKN telah memperkuat sinergi serta hubungan antar lembaga antara aparat desa, masyarakat, dan institusi pendidikan. Salah satu dampak paling signifikan dari kegiatan KKN UIN Palopo adalah semakin eratnya hubungan antara sesama warga, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan desa, dan perkembangan semangat gotong-royong. Mereka berharap agar inisiatif seperti ini dapat terus berlanjut di masa mendatang sebagai contoh pengabdian masyarakat yang mampu membawa perubahan positif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program KKN UIN Palopo yang mengusung tema Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sosial yang dilaksanakan di desa Makkuaseng telah memberikan dampak signifikan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi, keharmonisan, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Melalui berbagai aktivitas seperti dialog antar umat, pendidikan tentang moderasi beragama di sekolah, kampanye digital, pembuatan panduan buku saku moderasi singkat, serta pendampingan baca Al-Qur'an bagi

¹ Hasil wawancara dengan bapak Imran di kediamannya di desa Makkuaseng, Kecamatan Batu Putih pada tanggal 15 Agustus 2025.

² Hasil wawancara dengan Rammang di kediamannya di desa Makkuaseng, Kecamatan Batu Putih pada tanggal 14 Agustus 2025.

³ Hasil wawancara dengan bapak Saleh. S.Ag di kantor KUA Kecamatan Batu Putih pada tanggal 17 Agustus 2025.



pemuda, warga merasakan peningkatan pemahaman akan pentingnya hidup harmonis dalam keragaman serta perlunya menjauhi sikap ekstrem dalam beragama. Pelaksanaan setiap program secara partisipatif dan kolaboratif ini membantu menciptakan ruang komunikasi yang harmonis antar penduduk dan menghidupkan kembali semangat gotong royong dalam masyarakat.

Dampak positif dari program KKN ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, bertambahnya sarana untuk silaturahmi dan dialog yang konstruktif antar tokoh, serta semakin kokohnya hubungan antara pemerintah desa, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Warga Makkuaseng memberikan sambutan baik terhadap kehadiran mahasiswa KKN yang dianggap membawa manfaat jangka panjang melalui kontribusi nyata seperti panduan moderasi beragama, pendampingan untuk pemuda, serta penguatan karakter spiritual dan sosial dalam masyarakat. Diharapkan hasil dari aktivitas KKN ini dapat menjadi model berkelanjutan bagi desa lain dalam membangun kerukunan serta moderasi beragama sebagai landasan kehidupan sosial yang damai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. Islam reformis: dinamika intelektual dan gerakan. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Dahrendorf, Ralf. Essays in the Theory of Society. Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003260271>.
- Danisworo, Tunggul Ganggas. "Governing Religion: Critics of Indonesia's Government Social Cohesion and Religious Harmony Policy." Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional 2, no. 2 (2023): 76–77. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v2i2.43996>.
- Durkheim, Emile | Internet Encyclopedia of Philosophy. t.t. Diakses 9 Desember 2025. <https://iep.utm.edu/emile-durkheim/>.
- Fathoni, Tamrin. "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim's Perspective." Journal of Community Development and Disaster Management 6, no. 2 (2024): 129–35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.
- Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, dan Kalip Kalip. Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama di Indonesia. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Khoeron, Moh, Istimewa, dan Abdul Wachid B.S. "Meneguhkan Moderasi Beragama melalui Tradisi Literasi di Perguruan Tinggi Keagamaan." Kementerian Agama Republik Indonesia, 8 Desember 2025. <https://kemenag.go.id/opini/meneguhkan-moderasi-beragama-melalui-tradisi-literasi-di-perguruan-tinggi-keagamaan-XH5Qk>.
- M.si, Abdul Jamil Wahab. Harmoni di Negeri Seribu Agama. Elex Media Komputindo, 2015.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latif. Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Nurzalinda, Lusia, dan Itryah. "Pluralisme Dan Multikulturalisme." Journal of Social Sciences Spectrum 1, no. 2 (2025): 2.



- Qardhawi, Yusuf; al-. Fiqh Al-Wasathiyah Al-Islamiyah Wa Tajdid. Dar Syuruq, 2010. Mesir.
//psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?id=1882&keywords=&p=show_detail&utm_source=chatgpt.com.
- Saragih, Erman Sepniagus. “Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak-Aceh Singkil.” Jurnal Teologi Berita Hidup 4, no. 2 (2022): 314.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.253>.
- Sunarso, Dr Budi. Resolusi KOnflik Sosial. Penerbit Adab, t.t.
- .